

**Preservasi Naskah Kuno sebagai Upaya Pembangunan *Knowledge Management*: (Studi Kegiatan Preservasi Naskah Kuno oleh Masyarakat sebagai Upaya Pembangunan *Knowledge Management*)**

***Preservation Of Ancient Manuscripts As Efforts Building Knowledge Management (The study of ancient manuscripts preservation activities by the public as efforts to build knowledge management)***

**Sukaesih<sup>1</sup>, Yunus Winoto, Agus Rusmana, Nuning Kurniasih Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran**

**Abstrak**

Kabupaten Garut adalah merupakan salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi warisan budaya yang sangat menarik. Salah satu peninggalan budaya yang ada di Kabupaten Garut yaitu adalah berupa situs naskah-naskah kuno (manuskrip). Berkaitan dengan keberadaan naskah kuno di Kabupaten Garut dari sekian banyak naskah- naskah kuno hanya sebagian kecil saja yang sudah tercatat dan tersimpan di museum, sedangkan sebagian besar lagi belum tercatat dan masih disimpan oleh anggota masyarakat. Untuk menjaga warisan budaya ini tetap hidup dan berguna bagi generasi yang akan datang maka perlu adanya kepedulian dari semua anggota masyarakat dan ini adalah sebagai salah satu upaya dalam membangun manajemen pengetahuan. Tujuan utama manajemen pengetahuan adalah mendorong keberlanjutan pengetahuan di dalam suatu organisasi atau masyarakat, sehingga diharapkan pengetahuan tersebut tidak akan berhenti pada orang yang memiliki pengetahuan tersebut, namun bisa diakses dan dipelajari oleh orang lain yang memerlukannya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode campuran (*mix method*) dengan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara, observasi lapangan serta melalui studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sebagian anggota masyarakat yang menyimpan naskah kuno dalam melestarikan naskah kuno masih dilakukan secara sederhana yakni dengan cara menyimpan di tempat bersih dan kering serta pada waktu-waktu tertentu membersihkan debu dan kotoran yang menempel di naskah kuno tersebut. Mengenai kesadaran anggota masyarakat yang memiliki naskah kuno untuk melaporkan kepemilikan naskah kuno pada pihak pemerintah pada umumnya masih rendah, Hal ini dikarenakan adanya kekhawatiran jika naskah kuno yang mereka miliki harus diserahkan pada pihak pemerintah.

**Kata Kunci** : pelestarian, naskah kuno, manajemen pengetahuan

---

<sup>1</sup> Korespondensi: Sukaesih. Afiliasi: Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjajaran. Universitas Padjadjaran. Alamat: Jl. Raya Bandung Sumedang KM 21, Jatinangor 45363. Telepon: (022) 7796954. Email: yunus.winoto@gmail.com

**Abstract**

Garut is one district in West Java province which has the potential of cultural heritage which is very interesting. One of the cultural heritage in Garut which is be the site of ancient manuscripts (manuscripts). Relating to the existence of ancient manuscripts in Garut regency of the many ancient texts only a small portion that has been recorded and stored in the museum, while most have not been registered again and was saved by members of the public. To keep this heritage alive and useful for future generations hence the need for awareness of all members of society and this is one of the efforts in building knowledge management. The main purpose of knowledge management is to encourage sustainability knowledge within an organization or society, so expected that knowledge will not stop the people who have the knowledge, but can be accessed and studied by others who need them. In this research method used is the method mix (mix method) with pengum-gathering techniques of data in the form of questionnaires, interviews, observation and through the study of literature. The results showed that of most members of the community that holds the codex in preserving ancient manuscripts which are still done simply by storing in a clean and dry at certain times to clean dust and dirt on the manuscript. Regarding the awareness of community members who have an ancient manuscript codex to report ownership to the government in general remains low, This is because of concerns that they have ancient manuscripts must be submitted to the government.

**Keywords** : preservation, ancient manuscripts, knowledge management.

Naskah kuno merupakan salah satu jenis catatan atau dokumen yang perlu dilestarikan. Mengapa keberadaan naskah kuno menjadi sesuatu yang penting untuk dilestarikan? Sebuah kenyataan bahwa pemanfaatan setiap dokumen yang dibuat (pada suatu masa tertentu) secara lambat laun akan menurun hingga hilang sama sekali, namun ini tidak berlaku bagi dokumen mentah, bukti untuk sebuah fakta (misalkan fosil) dan dokumen yang telah memperoleh nilai historis dengan tidak memandang situasi teknis ataupun ilmiah dewasa ini. Karena dokumen yang sangat tua dan jarang digunakan dapat saja memperoleh perhatian lumayan untuk orang-orang tertentu atau untuk keperluan tertentu. (Sulistyo Basuki : 20-21).

Berbicara tentang naskah Mamat Sasmita (2008) mengartikan naskah sebagai sebuah karya tulis tangan di atas media daluang, lontar atau media lain. Dalam bahasa latin, naskah manuskrip berasal dari kata *manuscript* : *manu scriptus* (ditulis tangan), secara khusus memiliki arti semua dokumen tertulis yang ditulis tangan, dibedakan dari dokumen cetakan atau perbanyakan dengan cara lain. Dalam bahasa Arab kata 'naskah' diambil dari kata *nuskhatum* yang berarti sebuah potongan kertas.

Naskah kuno merupakan salah satu jenis koleksi yang tidak setiap orang memilikinya karena koleksi seperti ini merupakan koleksi langka. Namun demikian masih ada kesempatan kita untuk melihat jenis koleksi langka ini. Naskah merupakan sebuah bentuk peninggalan budaya yang sampai sekarang masih dapat dirasakan keberadaannya. Naskah kuno atau manuskrip merupakan dokumen dari berbagai macam jenis yang ditulis dengan tangan tetapi lebih mengkhususkan kepada bentuk yang asli sebelum dicetak (Purnomo, 2010:1). Barried menyatakan bahwa naskah merupakan semua bentuk tulisan tangan berupa

ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa pada masa lampau (Barried, 1985:54). Pendapat lain menyebutkan bahwa naskah Kuno atau manuskrip adalah dokumen dalam bentuk apapun yang ditulis dengan tangan atau diketik yang belum dicetak atau dijadikan buku tercetak yang berumur 50 tahun lebih (UU Cagar Budaya No. 5 Tahun 1992, Bab I Pasal 2).

Apabila ditinjau dalam perspektif kebudayaan, naskah kuno termasuk sebagai salah satu warisan budaya. Berkaitan dengan penelompokan warisan budaya naskah kuno termasuk dalam warisan budaya yang berupa peninggalan benda atau cultural heritage atau yang mengelompokkan juga sebagai warisan budaya yang sifatnya bergerak. Hal ini sejalan dengan pengelompokan budaya ada yang membagi menjadi tiga kelompok yakni warisan budaya berupa alam (*cultural heritage*), warisan budaya berupa aktivitas atau kegiatan yang ada dalam masyarakat (*cultural place*) maupun warisan budaya yang berupa peninggalan benda-benda atau barang yang mengandung nilai budaya (*cultural heritage*). Sedangkan pengelompokan lainnya membagi warisan budaya menjadi dua yakni warisan budaya bergerak dan warisan budaya tidak bergerak. Terlepas dari adanya perbedaan dalam pengelompokan tersebut yang paling penting adalah bagaimana warisan budaya ini bisa tetap terjaga dan terpelihara. Oleh karena demikian perlu adanya keterlibatan semua pihak dalam upaya pelestarian warisan budaya ini, agar dapat dipertahankan untuk generasi berikutnya.

Kabupaten Garut adalah merupakan salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Jawa yang memiliki warisan budaya yang sangat beragam seperti situs, kesenian serta naskah-naskah kuno. Ada beberapa naskah kuno di Kabupaten Garut yang kondisinya terbengkalai dan tidak ada tempat khusus untuk mendapatkan perawatan dan penjagaan agar tidak punah. Kerisauan yang mengemuka saat ini adalah bahwa Naskah kuno dan Al Quran yang berusia sudah tua termasuk pada naskah kuno yang berharga nilai informasi yang terkandung di dalamnya, bahan naskah tersebut terbuat dari daun saeh (*Broussonetia Papyrifera Vent*), sejenis tanaman pandan yang ditulis bertintakan dari proses cairan tape ketan hitam. peninggalan Eyang Arief Muhammad yang hidup pada abad ke 17 Masehi. Kitab tersebut ditulis oleh Arief Muhammad menggunakan mangsi atau tinta kuno yang terbuat dari campuran jelaga dan beras ketan. Koleksi Al Quran dan kumpulan doa-doa, dalam berbahasa Jawa ditulis dengan huruf Arab Pegon dimana koleksi kitab-kitab kuno tersebut adalah Mushaf Al Quran berukuran 33X24 cm terdiri dari 297 lembar atau 584 halaman. Naskah kumpulan doa 12 lembar, Kitab Tauhid (Teologi) 97 lembar, Kitab Fiqih 1 (hukum) 96 lembar, kitab Fiqih 234 lembar, serta kitab Fiqih dan Tauhid 28 lembar.

Selain Naskah kuno berbentuk doa dan Alquran dengan kertas kuno juga juga terdapat karya sastra, yaitu cerita Patih, tebalnya 78 halaman, Juga ada kitab nahwu (gramatikal). Penyimpanan di museum yang berbentuk pendapa di Kampung Pulo, masih jauh dari standar kegiatan preservasi yang baku dengan menyimpan kitab-kitab tersebut dalam lemari kaca, dan sangat minim dalam hal pelestarian. Naskah kuno ini masih juga terdapat dokumen khotbah Jumat Arif Muhammad sepanjang satu meter lebih. Sementara itu dalam sejarahnya, masyarakat Kampung Pulo awalnya beragama Hindhu kemudian disinggahi Arif Muhammad setelah ia dan pasukannya dari Mataram terpaksa mundur, akibat mengalami kekalahan pada penyerangan terhadap Belanda, Namun menyebarkan agama Islam pada masyarakat kampung Pulo sehingga Arif Muhammad wafat, keturunannya menetap di Kampung Pulo sampai sekarang yang setiap tanggal 14 Maulud mereka melaksanakan upacara adat dengan memandikan benda-benda pusaka seperti keris, batu aji, peluru dari

batu yang dianggap bermakna dan bisa mendapat berkah. Berbagai upaya untuk pelestarian (preservasi) naskah- naskah tua tersebut perlu segera dilakukan, dikarenakan isi informasi yang terkandung didalamnya juga bentuk pelestarian budaya membawa pelaksanaan preservasi menjadi perlindungan warisan budaya di Kampung Pulo.

Lain halnya dengan naskah kuno di daerah Kabuyutan Ciburuy Kabupaten Garut Naskah kuno di Situs Ciburuy yang terletak di Desa Pamalayan, Kecamatan Bayongbong, merupakan situs peninggalan jaman Prabu Siliwangi yang kemudian dilanjutkan oleh anaknya yaitu Prabu Kian Santang. Hingga kini pemeliharaan naskah masih dilakukan dengan cara tradisional. Naskah ini diperkirakan dibuat pada abad ke-16 periode Hindu atau masa Kerajaan Padjadjaran. Teks naskah kuno ditulis pada daun lontar dengan menggunakan bahasa Sunda dan Jawa Kuno dengan cara ditoreh. Jumlah naskah yang tersimpan di Kabuyutan Ciburuy. Saat ini sebanyak 27 kropak yang tersimpan dalam tiga peti. Setiap kropak jumlahnya bervariasi, antara 15 sampai 30 lempir (lembar). Tiap lempir naskah berukuran 28,5x3 sentimeter dengan ukuran ruang tulisan 25,5x2,5 sentimeter. Tiap halaman memuat empat baris tulisan. Dari jumlah tersebut, hanya tinggal 10 kropak yang masih dapat dikatakan utuh. Sedangkan sisanya, tidak lengkap karena sudah terlepas dari masing-masing ikatannya. Ditambah lagi banyak lempiran yang patah dan hancur.

Naskah kuno yang menceritakan mengenai zaman dahulu tempat ini oleh Prabu Kian Santang digunakan sebagai arena pertarungan dengan jawara-jawara di pulau Jawa. Awal mula tempat ini dijadikan tempat pertarungan karena pada suatu hari Prabu Kian Santang menemukan sebuah keris dan beliau mendapat amanat untuk menancapkannya pada sebuah batu sehingga dari batu tersebut keluarlah air, lalu beliau disuruh mengikatkan keris tersebut pada sorbannya lalu keris tersebut dihanyutkan hingga keris tersebut berhenti. Di tempat keris berhenti tersebutlah Prabu Kian Santang akan mendapatkan lawannya. Pada suatu saat Prabu Kian Santang sedang mengadakan pertarungan di daerah tersebut tetapi tidak ada satupun lawannya yang dapat mengalahkan Prabu Kian Santang, hingga pada suatu saat datanglah utusan Sayyidina Ali yaitu H. Mustafa untuk melawan Prabu Kian Santang. Akhirnya Prabu Kian Santang dapat dikalahkan.

Setelah Prabu Kian Santang dikalahkan, H Mustafa memberikan amanat kepada beliau untuk pergi ke Tanah Suci bertemu dengan Sayidina Ali dan senjata-senjata Prabu Kian Santang ditinggalkan di Ciburuy. Peninggalan sejarah yang terdapat di situs Ciburuy ini antara lain keris, bende (Ionceng yang terbuat dari perunggu), kujang (senjata Prabu Siliwangi), trisula, tombak, dan tulisan Jawa kuno yang ditulis Prabu Kian Santang di atas daun nipah dan daun lontar. Naskah lainnya yang berada di Kabuyutan Ciburuy adalah Amanat Galunggung yaitu nama yang diberikan untuk sekumpulan naskah yang ditemukan di kabuyutan ciburuy, kabupaten Garut, dan merupakan salah satu naskah tertua di Nusantara.

Mengenai naskah kuno yang masih tersimpan di kalangan masyarakat di Kabupaten Garut sangat sulit ditentukan keberadaan dan jumlahnya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan naskah kuno yang ada dalam masyarakat sulit diketahui antara lain, 1). Naskah-naskah kuno sudah banyak yang berpindah tangan, bahkan ada yang sampai beberapa kali pindah tangan dari pemilik asalnya, sehingga untuk penelusurannya sulit dilakukan karena pemilik baru naskah kuno tersebut tidak diketahui alamat dan tempat tinggalnya 2). Adanya naskah kuno yang tidak jelas kepemilikannya asalnya, sehingga perlu adanya pengkajian lebih lanjut, 3). Masih adanya pewaris naskah kuno yang tidak bersedia naskahnya diteliti atau dilihat serta 4). Adanya beberapa anggota masyarakat yan

RECORD AND LIBRARY  
JOURNAL

menjadi pewaris naskah yang masih merahasiakan kepemilikan naskah dari para leluhurnya. Namun demikian sebagai gambaran mengenai naskah kuno di Kabupaten Garut, menurut data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Garut, sampai saat ini telah mengumpulkan dan mendata sekitar 15 buah naskah kuno. Adapun mengenai daftar naskah kuno yang terdapat di Dinas Pariwisata Kabupaten Garut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Naskah Kuno yang Sudah Terdaftar  
pada Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Kab Garut

No	Judul	Lokasi	Huruf	Bahasa	Tebal (Hlm)
1	Ahmad Muhamad	Muh. Abas Ardisoma, Ds. Karangsari, Leuwigoong	Arab	Sunda	370
2	Babad Godog	Encon, Desa Cangkuang, Kec. Leles	Arab	Sunda	71
3	Babad Sejarah Sukapura	R. Soelaeman Anggapraja, Jln. Ciledug 225, Garut	Latin	Sunda	23
4	Danumaya	Darta, Ds. Mekarluayu, Kec. Sukawening	Arab	Sunda	62
5	Galonggong	Aja, Ds. Cibatek, Kec. Banyuresmi	Arab	Sunda	35
6	Ganda Sudarma	Darta, Ds. Mekarluayu, Kec. Sukawening	Arab	Sunda	80
7	Maduningrat	Dita, Ds. Simpen, Kec. Limbangan	Arab	Sunda	116
8	Prabu Kian Santang Aji	Atmadimadja, Ds. Cinunuk, Kec. Wanaraja	Arab	Sunda	49
9	Purnama Alam	Ny. Ayum, Ds. Simpen, Kec. Limbangan	Arab	Sunda	121
10	Rengganis	Ny. Ayum, Ds. Simpen, Kec. Limbangan	Arab	Sunda	97
11	Said Saman	Asep Dadang Bahrudin, Ds. Neglasari, Kec. Limbangan	Arab	Sunda	270
12	Sejarah Batuwangi	R. Soelaeman Anggapraja, Jln. Ciledug 225, Garut	Arab	Sunda	32
13	Silisilah Turunan Timbanganten	Toha, Ds. Cikedokan, Kec. Bayongbong	Arab	Jawa-Cirebon	32
14	Sejarah Limbangan	R. Soelaeman Anggapraja, Jln. Ciledug 225, Garut	Latin	Sunda	16
15	Walangsungang	Imas Darwati, Ds. Cinunuk, Wanaraja	Arab	Sunda	266

Sumber: Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan, 2013.

Apabila memperhatikan data di atas, sebenarnya hanyalah sebagian dari naskah-naskah kuno yang sudah terdata yang ada di Kabupaten Garut dan masih banyak naskah-naskah kuno lainnya yang belum ditemukan yang ada dalam masyarakat. Mengingat betapa penting dan berharganya naskah-naskah kuno tersebut sebagai warisan budaya maka perlu

adanya keterlibatan semua pihak untuk turut melestarikannya. Adapun mengenai pengertian pelestarian naskah kuno adalah berbagai tindakan yang dilakukan seseorang, masyarakat, organisasi atau pemerintah dalam mencegah, memelihara dan mengawetkan naskah kuno sebagai warisan budaya yang bersipat benda (*cultural heritage*).

Upaya pelestarian dapat dilakukan melalui dua cara yaitu secara *cultural experience* yakni dengan terjun mempelajari naskah-naskah kuno untuk mengetahui dan memahami apa isi yang terdapat dalam naskah kuno tersebut, sehingga masyarakat mengetahui pesan dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam naskah kuno tersebut. Sedangkan cara kedua melalui *cultural knowledge* yaitu dengan membuat pusat-pusat kajian atau pusat informasi atau museum berfungsi untuk menyimpan dan memelihara naskah kuno.

Kemudian mengenai manajemen pengetahuan (*knowledge management*) dilihat dari pengertiannya adalah merupakan suatu upaya untuk menghasilkan nilai kekayaan intelektual organisasi melalui penciptaan, penyimpanan, penyebaran serta penerapan pengetahuan untuk mencapai tujuan suatu lembaga atau organisasi. Adapun pengetahuan yang menjadi objek manajemen pengetahuan terdiri dari dua yaitu *tacit knowledge* yakni yang ada dalam kepala manusia dan *explicit knowledge* yaitu pengetahuan yang di luar kepala manusia. Oleh karena demikian berangkat dari hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji tentang pelestarian naskah kuno yang ada di Kabupaten Garut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat peneliti memfokuskan pada, “Bagaimana kegiatan pelestarian naskah kuno oleh masyarakat dalam upaya membangun manajemen pengetahuan?” Dan dari fokus penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan beberapa pertanyaan sebagai berikut: 1). Bagaimana pengetahuan masyarakat sekitar terhadap keberadaan naskah-naskah kuno yang ada di wilayahnya? 2). Peran masyarakat dalam upaya pelestarian naskah kuno. 3). Peran pemerintah daerah dalam melestarikan naskah-naskah kuno yang ada di Kabupaten Garut.

### **Metode Penelitian**

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran. Mengenai pengertian penelitian campuran atau *mixed method* Denscombe sebagaimana yang dikutip Nusa Putra dan Hendarman (2013) dalam bukunya *Metode Riset Campur Sari*, mengatakan bahwa metode gabungan adalah suatu pendekatan kombinasi sebagai alternatif terhadap penggunaan metode tunggal dalam suatu penelitian. Hakekatnya metode gabungan (*mixed method*) adalah merupakan strategi yang menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Berkaitan dengan metode gabungan atau campuran ini Hesse-Biber (2010: 4) mengatakan bahwa metode campuran akan memberikan hasil yang lebih baik karena memiliki kekayaan data, karena dapat memadukan atau mengkombinasikan data kuantitatif dan kualitatif.

Pendapat lain yang lebih lengkap tentang metode gabungan (*mixed method*) ini dikemukakan oleh John W Creswell (2010: 5) yang mengatakan penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dan pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Pendekatan ini lebih kompleks dari sekedar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data, ia juga melibatkan fungsi dari pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar ketimbang penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan pendapat dari Creswell, Andrew and Halcom, dll, Nusa Putra dan Herndarman (2013) merangkum sejumlah pendapat tentang penelitian campuran (*mixed method*) yang mengatakan bahwa penelitian campuran atau mixed method adalah merupakan perpaduan atau kombinasi penelitian kuantitatif dan kualitatif mulai dari tataran atau tahapan pengumpulan dan analisis data, penggunaan teknik-teknik penelitian, rancangan penelitian, sampai pada tataran pendekatan dalam satu penelitian tunggal. Jadi dengan demikian suatu penelitian dikatakan penelitian campuran jika mengintegrasikan data, teknik, rancangan juga pendekatan kuantitatif dan data kualitatif dalam satu penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang lebih baik dan khusus untuk mengumpulkan data-data guna memecahkan masalah-masalah penelitian. Untuk mengumpulkan data yang dapat menunjang terhadap tujuan penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1) Observasi adalah model pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Berkaitan dengan hal ini Riyanto (2006) menyatakan observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Sedangkan Sanafiah Faisal (1990) mengelompokkan observasi menjadi observasi berpartisipasi dan tidak berpartisipasi, observasi secara terang-terangan dan tersamar, serta observasi yang tak terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Berdasarkan pengelompokkan observasi tersebut, maka dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi pasif dimana peneliti datang ke lokasi penelitian akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati. 2). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyidik dengan subjek atau responden. Dalam interview biasanya terjadi Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian. Berkaitan dengan hal ini Gulo (2002, 120) menyatakan wawancara dapat dibagi menjadi 3 bentuk yakni: 1). *Wawancara berstruktur*, yaitu pertanyaan-pertanyaan menarahkan jawaban pada pola pertanyaan yang dikemukakan. 2). *Wawancara tak berstruktur*, yaitu pertanyaan-pertanyaan dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terikat pada pola-pola tertentu. 3). *Wawancara campuran*, yaitu bentuk wawancara antara wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. 3). Studi Dokumentasi, dokumen dan record digunakan untuk keperluan penelitian, menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2002, 161) ada beberapa alasan studi dokumen digunakan dalam teknik pengumpulan data, antara lain, (1) dokumen atau record merupakan sumber yang kaya, stabil dan mendorong, (2) berguna sebagai "bukti" untuk suatu pengujian, (3) berguna sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks, (4) dokumen atau record relatif murah dan tidak sukar diperoleh tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan, (5) dokumen dan record tidak reaktif sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, (6) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki serta dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi. 5). Angket, Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran atau mix method. Adapun dalam metode campuran ini langkah awal penelitian dimulai melalui survey dengan menggunakan angket yang berupa daftar pertanyaan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat tentang keberadaan naskah kuno.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan gabungan antara analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Untuk analisis data kuantitatif dilakukan untuk data yang diperoleh dari angket. Sedangkan untuk analisis data kualitatif

dilakukan untuk data hasil wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Berkaitan dengan analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992) dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian hingga penelitian tuntas dan datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), display data dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). 1). *Reduksi Data*, dimana seluruh data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci, disusun lebih sistematis dan ditonjolkan pokok-pokok yang penting. 2). *Display Data*, yaitu membuat berbagai grafik, matrik atau chart agar data mudah diengerti dan dikuasai serta dapat dilihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. 3). *Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi*, penulis mencoba mencari pola, tema, hubungan, persamaan hal-hal yang timbul dan sebagainya untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Kesimpulan awal dapat bersifat tentatif, kabur dan meragukan, tetapi dengan bertambahnya data, kesimpulan akan semakin grounded.

### **Hasil**

Penelitian ini mencoba mengkaji tentang model partisipasi masyarakat dalam pelestarian naskah kuno sebagai upaya membangun manajemen pengetahuan di Kabupaten Garut. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode campuran (*mix method*). Teknik pengumpulan data yang kami lakukan yaitu melalui survey, wawancara dan FGD serta melalui observasi ke lokasi penelitian yakni situs yang ada di Kabupaten Garut.

Dalam penelitian ini ada Sembilan situs yang menjadi lokasi penelitian yang terbagi dalam dua tahap penelitian. Untuk tahun penelitian ke 1 yakni tahun 2015 lokasi penelitian meliputi empat situs yakni situs makam keramat Godog yang ada di Kecamatan Karangpawitan, situs pemakaman Sunan Cipancar yang ada di Kecamatan Limbangan, Situs Pasir Lulumpang di Kecamatan Banyuresmi serta Situs Makam Raden Papak yang ada Desa Cinunuk Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut.

Ada beberapa aspek yang menjadi fokus dalam penelitian yaitu yang menyangkut pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan naskah kuno yang ada di sekitar situs, keterlibatan masyarakat dalam upaya pelestarian naskah kuno, keterlibatan masyarakat kegiatan manajemen pengetahuan melalui proses transfer pengetahuan serta peran pemerintah dalam pelestarian naskah kuno yang ada di Kabupaten Garut.

### **Pengetahuan Masyarakat tentang Keberadaan Naskah Kuno**

Naskah kuno merupakan warisan budaya yang bersifat bergerak, berkaitan dengan keberadaan naskah kuno yang ada di masyarakat jumlahnya belum bisa ditentukan berapa jumlahnya, karena tidak semua anggota masyarakat mau terbuka untuk melaporkan pada pemerintah mengenai kepemilikan naskah kuno tersebut. Hanya beberapa orang saja yang dengan sukarela mau terbuka mengenai kepemilikan naskah kuno.

Pengetahuan masyarakat tentang keberadaan naskah kuno yang terkait dengan situs yang ada di wilayahnya, berdasarkan observasi dan wawancara yang kami lakukan pada umumnya mereka tidak mengetahui. Kecuali naskah kuno tersebut menjadi wacana dalam upacara adat yang dilakukan di situs tersebut. Sebagai gambaran situs makam keramat Raden Papak memiliki naskah Kuno yang berupa wawacan tentang walang sungsang. Naskah ini masih tersimpan pada salah satu keluarga yang merupakan keturunan dan pengurus Yayasan yang mengelola situs Makam Keramat Raden. Biasanya pada saat upacara adat semua benda peninggalan dari Raden Papak dikeluarkan dan dibersihkan

termasuk Naskah Kuno, sehingga dengan demikian para penziarah dan anggota masyarakat lainnya yang mengikuti upacara ini akan mengetahui.

Berdasarkan pengamatan peneliti juga, ketidaktahuan sebagian masyarakat tentang naskah kuno, khususnya yang berkaitan dengan sejarah situs yang ada di wilayahnya dikarenakan sebagian naskah kuno sudah berpindah tangan dari pemilik asalnya ke ahli waris atau orang lain yang lokasinya berjauhan dengan lokasi situs tersebut. Selain itu juga ada situs yang tidak memiliki naskah kuno yang menjelaskan tentang situs tersebut misalnya situs Lulumpang yang merupakan situs pra sejarah yang berupa punden berundak dan Lumpang- lumpang batu yang berfungsi sebagai tempat ritual, berdasarkan wawancara yang kami lakukan tidak memiliki naskah kuno yang terkait dengan keberadaan situs tersebut. Namun demikian ada beberapa yang memiliki naskah kuno yang lokasinya namun tidak terkait dengan keberadaan situs tersebut, misalnya Naskah Kuno Umar Maya yang dimiliki Aja yang tinggal di Desa Cibatek Kecamatan Banyuresmi ceritanya tidak ada keterkaitan dengan keberadaan situs Pasir Lulumpang.

Kemudian hal lainnya adalah adanya beberapa naskah kuno yang menceritakan tentang sejarah situs namun pemiliknya tinggal jauh dari lokasi situs, misalnya Babad Godoh yang menceritakan sejarah dari Syeh Rohmat Suci atau dikenal dengan Prabu Kiansantang pemiliknya adalah Bapak Encon yang letaknya di Desa Canguang Kecamatan Leles. Jadi dari hasil observasi yang peneliti lakukan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang keberadaan naskah kuno, disebabkan oleh beberapa hal yaitu tidak semua situs memiliki naskah kuno yang terkait dengan situs tersebut, beberapa naskah kuno yang menceritakan tentang situs dan sejarahnya yang berkaitan dengan situs tersebut tidak dimiliki oleh pewaris, keturunan atau pengelola dari situs tersebut, malahan justru dimiliki oleh orang lain yang lokasinya jauh dari lokasi situs tersebut, belum adanya upaya yang optimal dari pemerintah daerah baik tingkat desa maupun Kabupaten dalam mendata naskah kuno serta membuat duplikasi untuk disimpan di situs yang terkait dengan naskah kuno tersebut, sehingga pada gilirannya dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat.

### **Peranan Masyarakat dalam Upaya Pelestarian Naskah Kuno**

Apabila dilihat dari pengertiannya secara sederhana pelestarian adalah suatu tindakan untuk menjaga atau memelihara sesuatu agar sesuatu tetap terjaga selamanya. Dalam konsep yang lebih luas pelestarian dapat dilakukan melalui dua cara yakni secara *cultural experience* yakni dengan cara terjun langsung mempelajari benda tersebut, kalau naskah kuno yaitu dengan cara membaca, mempelajari dan memahami isi dari naskah tersebut, sehingga secara tidak langsung masyarakat turut melestarikan dengan mengetahui dan memahami isi naskah tersebut. Sedangkan cara yang kedua dilakukan melalui *cultural knowledge* yakni dengan membuat perkumpulan atau pusat informasi yang akan menyimpan naskah-naskah tersebut. Berkaitan dengan hal ini pada beberapa pengelola situs, misalnya di situs Makam Keramat Raden Papak karena dalam pengelolaannya sudah dibentuk Yayasan Keluarga keturunan Raden Papak, maka semua peninggalan Benda-benda Pusaka termasuk Naskah-naskah Kuno cukup terjaga dengan baik. Adapun untuk kegiatan pemeliharaan atau preservasi naskah kuno masih dilakukan secara sederhana dengan cara menyimpan di tempat kering dan menggunakan *silica gell* untuk menjaga kelembabannya.

Kemudian mengenai bentuk keterlibatan masyarakat umum dalam turut melestarikan naskah kuno, hanya berjalan di beberapa situs yang memiliki naskah kuno seperti di Situs Makam keramat Raden Papak. Hal ini juga lebih bersifat transfer pengetahuan dari

cerita- cerita kuncen dan keluarga pada saat upacara adat yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Dalam Upacara adat biasanya diceritakan kisah perjalanan dari para leluhurnya, namun pada umumnya disampaikan dalam bentuk tacit knowledge. Jadi dengan demikian keterlibatan masyarakat dalam melestarikan naskah kuno tidak dilakukan secara fisik dalam arti turut memelihara koleksi naskah kuno tersebut. Hal ini dikarenakan keberadaan naskah kuno dan kepemilikan naskah kuno hanya dipegang oleh orang-orang tertentu, sehingga akses terhadap naskah kuno tersebut sulit dilakukan.

Berdasarkan pengamatan yang kami lakukan, keterlibatan masyarakat dalam pelestarian naskah kuno hanya terbatas dilakukan oleh masyarakat yang memegang atau memiliki naskah kuno tersebut baik kepemilikan secara pribadi maupun naskah yang tersimpan dalam pengelolaan keluarga pewaris situs seperti keluarga situs makam keramat Raden Papak. Hal lain yang perlu dijelaskan juga dari hasil observasi yang kami lakukan ke empat situs yang menjadi lokasi penelitian hampir sebagian besar benda-benda peninggalan dari leluhur yang ada di situs tersebut lebih pada benda-benda pusaka yang berupa senjata. Sedangkan dalam bentuk naskah dari hasil observasi yang kami lakukan hanya satu lokasi situs yang menyimpan naskah kuno.

Kemudian yang menjadi temuan lainnya justru naskah kuno tersebut sebagian masih dipegang oleh anggota masyarakat dan beberapa diantaranya sudah didata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Garut.

### **Peranan Masyarakat dalam Manajemen Pengetahuan melalui Trasfer Pengetahuan Tentang Naskah Kuno**

Konsep dari manajemen pengetahuan (*knowledge management*) adalah sebuah proses dalam mengkoordinasikan penggunaan informasi, pengetahuan maupun pengalaman. Dalam membangun manajemen pengetahuan ada sebuah proses transfer pengetahuan yang sifatnya cyclical yang bersifat terus menerus yang meliputi kegiatan sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi dan internalisasi. Adapun peranan masyarakat dalam membangun manajemen pengetahuan tentang naskah kuno yang ada di Kabupaten Garut melalui transfer pengetahuan, yaitu dimulai ketika para penunggu makam keramat atau kuncen situs keramat maupun situs Pasir menyampaikan informasi yang mereka ketahui tentang sejarah dari leluhur mereka atau makam keramat tersebut secara lisan pada para penziarah yang datang ke makam keramat tersebut berdasarkan cerita-cerita terdahulu yang mereka terima dari para leluhur sebelumnya. Untuk selanjutnya informasi ini dicatat dan didokumentasi terutama oleh para siswa maupun para peneliti yang sedang mencari data. Untuk selanjutnya pengetahuan ini disajikan dalam berbagai media lainnya baik cetak maupun media lain. Sedangkan untuk proses internalisasinya para penziarah atau pengunjung yang datang ke situs makam keramat atau situs Pasir Lulumpang menjadi sebagai bahan untuk presentasi tugas pelajaran, kuliah atau hasil penelitian.

Dalam konteks membangun manajemen pengetahuan tentang naskah kuno dan pengetahuan lainnya tentang situs yang ada do lokasi penelitian, sebenarnya sudah berlangsung melalui transfer pengetahuan. Untuk naskah tentang makam godog, naskah kuno Walangsungsang di situs Makam Keramat Raden Papak, Maupun naskah tentang Sunan Cipancar transfer pengetahuan sudah berjalan dengan baik, karena situs-situs ini sudah memiliki naskah tentang sejarah dari situs tersebut. Sedangkan untuk situs Pasir Lulumpang transfer pengetahuan masih berjalan secara tacit knowledge karena dari hasil observasi yang kami lakukan tidak ada dokumentasi tertulis tentang situs lulumpang, informasi tentang

sejarah situs ini kami peroleh secara lisan dari Kuncen yang bertugas mengelola situs Pasir Lulumpang.

### **Peranan Pemerintah dalam Melestarikan Naskah Kuno di Kabupaten Garut**

Mengenai peran pemerintah dalam melestarikan naskah kuno yang ada di Kabupaten Garut, berdasarkan hasil pengamatan yang kami lakukan ada beberapa peran pemerintah yang dilakukan misalnya untuk pemerintahan tingkat Desa adalah menjaga kondisi keamanan dan keteriban di sekitar situs tersebut, khususnya pada saat berlangsungnya upacara adat, seperti di Makam keramat Godog Upacara Tradisional Tahunan yang dilakukan setiap tanggal 14 Maulud. Sedangkan Upacara Tradisional di Makam Keramat Sunan Cipancar dilakukan setiap tanggal 15 Maulud. Dalam acara ini pengunjung yang berziarah ke makam ini jumlahnya sangat banyak, maka peran pemerintah daerah dalam menjaga keamanan di sekitar situs ini sangat diperlukan. Sedangkan dalam konteks pelestarian naskah kuno, pihak pemerintah Desa sampai saat ini melakukan pendataan kepemilikan naskah kuno yang ada di masyarakat dan menghimbau pada masyarakat yang memiliki naskah kuno untuk menginformasikan pada pihak desa.

Kemudian mengenai peran dari pemerintah Kabupaten Garut dalam hal ini Dinas Kepariwisata dalam upaya pelestarian naskah kuno dan pelestarian situs, berdasarkan pengamatan yang kami lakukan sudah mulai dilakukan. Misalnya untuk situs Pasir Lulumpang dengan keterlibatan pihak Kabupaten yang berkoodinasi dengan Dinas Kepurbakalaan Pusat tanah tempat ditemukannya situs yang merupakan tanah milik selanjutnya dibebaskan/dibeli sehingga untuk selanjutnya pengawasan situs Pasir Lulumpang bisa dilakukan secara optimal. Selain itu juga para penunggu situs atau juru Kunci yang sebelumnya tidak mendapat perhatian dari pemerintah Kabupaten, sekarang sudah ada perhatian baik dari Dinas Kepariwisata maupun dari Dinas Kepurbakalaan Pusat.

Kemudian untuk situs-situs makam keramat lainnya perhatian dari pemerintah terlihat mulai dari penataan sarana dan prasarana seperti perbaikan jalan, pembuatan MCK untuk para penziarah sudah dilakukan. Sedangkan berkaitan dengan peran pemerintah Kabupaten dalam pelestarian naskah kuno, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang kami lakukan sampai saat sudah terdapat sekitar 20 naskah kuno yang ada di masyarakat. Namun demikian upaya untuk menyimpan dan upaya melestarikan naskah kuno yang ada dalam masyarakat tersebut belum semuanya berjalan dengan baik. Sedangkan upaya pendataan kembali naskah kuno yang masih tersebar di kalangan masyarakat yang ada di Kabupaten Garut masih tetap dilakukan dengan bekerjasama dengan tokoh masyarakat setempat, pemerintah desa dan kecamatan.

Peran pemerintah kabupaten dalam kegiatan preservasi yang bersifat preventif maupun kuratif seperti alih bentuk belum dilakukan. Hal ini mengingat keterbatasan sumber daya, dana maupun fasilitas penyimpanan yang ada di dinas Pariwisata Kabupaten Garut. Selain itu juga berkaitan dengan upaya pelestarian naskah kuno. Berdasarkan pengamatan peneliti, di Kabupaten Garut belum tersedia tempat yang representatif untuk menyimpan naskah-naskah kuno, sebagai salah satu warisan budaya yang penting untuk dilestarikan.

### **Simpulan**

Kabupaten Garut adalah merupakan salah satu kabupaten yang banyak mewarisi budaya yang berupa artefak, situs-situs maupun manuskrip atau naskah yang bernilai sejarah

tinggi. Dari keempat situs yang menjadi lokasi penelitian kami, yakni situs makam keramat Godog, situs Makam Keramat Sunan Cipancar, situs Makam Keramat Raden Papak serta Situs Pra Sejarah Pasir Lulumpang, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

- 1). Pengetahuan masyarakat tentang keberadaan naskah kuno yang ada di sekitar situs dan wilayah tempat tinggalnya, pada umumnya masih kurang. Hal ini dikarenakan masyarakat yang memiliki naskah kuno tidak semua terbuka untuk mau diketahui oleh masyarakat sekitarnya. Selain itu juga banyak naskah kuno yang telah berpindah tangan dari pemilik asalnya pada masyarakat lainnya yang tempat tinggalnya jauh dari lokasi situs tersebut. Hal lainnya juga adalah sebagian benda peninggalan yang terdapat di situs-situs yang menjadi lokasi penelitian pada umumnya berupa benda-benda keramat dalam bentuk senjata tajam dan benda yang berupa naskah kuno jarang ditemukan.
- 2). Keterlibatan masyarakat dalam upaya pelestarian naskah kuno hanya dilakukan oleh masyarakat yang kebetulan memiliki naskah kuno tersebut, dan pelestariannya dilakukan secara sederhana. Sedangkan masyarakat umum lainnya tidak bisa melakukan karena akses terhadap naskah kuno tersebut sulit karena pada umumnya para pemilik naskah tidak terbuka pada masyarakat lainnya. Sedangkan mengenai peran keluarga keruruan dalam melestarikan peninggalan leluhurnya mereka selain melakukan kegiatan-kegiatan rutin tahunan juga membuat semacam paguyuban dari keluarga keturunan makam tersebut.
- 3). Upaya membangun manajemen pengetahuan tentang naskah kuno melalui transfer pengetahuan sudah dilakukan, masyarakat seperti para kuncen ketikan menginformasikan tentang sejarah makam keramat yang ditunggu-nya pada para penziarah yang membutuhkan informasi. Selain itu juga proses transfer pengetahuan ini berlangsung pada waktu upacara adat yang dilakukan setiap tahun bisanya dilakukan pada bulan Maulud.
- 4). Mengenai peran pemerintah baik pemerintah tingkat desa dan pemerintah Kabupaten dalam melestarikan situs dan naskah kuno sudah berjalan namun belum optimal. Hal dilakukan mulai dari menjaga kondisi keamanan pada saat pelaksanaan upacara adat, pembenahan sarana dan pra sarana jalan, penerangan dan MCK sampai pendataan dan upaya persuasif pada masyarakat yang memiliki atau mengetahui keberadaan naskah kuno untuk memberitahukan pada pemerintahan setempat atau Dinas Kepariwisata Kabupaten Garut.

### Referensi

- Clement, D. (1996). *Policy Planning in The UK: From the National to Local dalam Preservation the world: The Library Association Conference Proceedings*. London: Harrogate.
- Moleong, J. L. (2001). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, N. dan Hendarman. (2013). *Metode riset campur sari: Konsep strategi dan aplikasi*. Jakarta: Indeks
- Sulistyo-Basuki. (1993). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.